

AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif

Vol.5 No.2 Tahun 2019

p-ISSN 2502-5376

PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Ainur Rokhmah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: ainurrkhhm@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah terkait pengaruh *tax avoidance* (penghindaran pajak) terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk kausal atau sebab-akibat. Teknik penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan *software SPSS Statistic Version 23*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 laporan keuangan perusahaan dari total populasi sebanyak 153 laporan keuangan perusahaan manufaktur pada tahun 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan pengambilan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengambil dari situs Bursa Efek Indonesia dan literatur. Penelitian ini menemukan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang berarti semakin perusahaan menurunkan tindakan *tax avoidance* maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang berarti semakin tinggi *leverage* dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, *Return on Assets*, *Leverage*, Kinerja Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to address the problem formulation related to the effect of tax avoidance on the performance of manufacturing companies which are proxied by return on assets (ROA). The research method used is a quantitative approach with a causal or causal form. The research technique used is multiple regression analysis using SPSS Statistics Version 23. The number of samples in this study were 97 company financial reports from a total population of 153 manufacturing company financial statements in 2017. The data used in this study are secondary data with Data is collected by means of documentation that is taking from the Indonesia Stock Exchange website and literature. This study found that tax avoidance has a negative effect on company performance, which means that the more companies reduce tax avoidance actions, it can improve company performance. This study also found that leverage has a negative effect on company performance, which means the higher leverage can reduce company performance.

Keywords: Tax Avoidance, Return on Assets, Leverage, Company Performance.

Pendahuluan

Pajak adalah elemen yang sangat penting untuk menopang pendapatan dalam suatu negara. Pajak juga merupakan salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Thomas Sumarsan (2013:2), perusahaan melakukan kegiatan usaha harus memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku pada negara di mana perusahaan itu menjalankan kegiatan usaha. Di Indonesia, menganut sistem *self assesment* dalam pemungutan perpajakan. Sistem *self assesment* merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar. Semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan berarti semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya pajak terhutang yang harus dibayarkan perusahaan tersebut membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terhutang yang besar tersebut (Jessica dan Toly, 2014). Manajer perusahaan perlu mempelajari perencanaan pajak untuk mengoptimalkan pembayaran beban pajak perusahaan yang merupakan keberhasilan kinerja perusahaan, dan para manajer adalah pengambil keputusan utama di dalam perusahaan. Manajer yang memahami perpajakan akan membuat keputusan yang lebih baik dan lebih efektif untuk perusahaan (Sumarsan, 2013:111).

Menurut Brian dan Martani, perusahaan dapat melakukan dua cara dalam memperkecil jumlah pajak yang dibayar yaitu memperkecil nilai pajak dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku (penghindaran pajak) atau dengan tindakan yang tidak sesuai dengan undang-undang perpajakan (penggelapan pajak).

Penghindaran pajak sebenarnya cukup banyak terjadi pada perusahaan di Indonesia dengan modus yang beragam. Fenomena bahwa Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu) telah menyatakan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPH) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 karena alasan merugi. Pada tahun 2014 penghindaran pajak telah dilakukan oleh Astra Internasional Tbk (ASII) yang salah satu anak perusahaannya yaitu PT Toyota 5 Motor Manufacturing. Modusnya sederhana yaitu memindahkan beban keuntungan berlebih dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih murah. Selanjutnya, PT Garuda Metalindo dari Neraca Perusahaan terlihat peningkatan jumlah hutang (bank dan lembaga keuangan). Dalam laporan keuangan nilai utang bank jangka pendek mencapai Rp200 miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 senilai Rp48 miliar. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Tujuan utama didirikan sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm*

performance) yang baik. Bukti bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan adalah seperti yang telah disebut dalam penelitian yang dilakukan Wilson, Wang dan Martani et.al. dengan ditemukannya hubungan positif karena dengan melakukan *tax avoidance*, manajerial dapat meningkatkan kinerja dan *benefit* yang diperoleh lebih besar daripada *cost* maupun resikonya.

Peneliti mengambil tahun penelitian 2017 dikarenakan pada tahun tersebut dilaporkan terjadi *shortfall* tertinggi penerimaan pajak dan realisasinya selama tahun 2013-2017 sebesar 513,3 triliun. Selain itu, pada tahun 2017 dilaporkan bahwa Indonesia masuk peringkat ke-11 penghindaran pajak perusahaan. Menurut *International Center for Taxation and Development* (ICTD) muncul data penghindaran pajak perusahaan 30 negara dan Indonesia masuk peringkat ke-11 dengan nilai diperkirakan 6,48 miliar dolar AS pajak perusahaan yang tidak dibayarkan ke Dirjen Pajak Indonesia. Kasus penghindaran pajak serupa juga terjadi pada tahun 2017 karena pada tahun tersebut Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Bea dan Cukai mendapati salah satu perusahaan tekstil yang berada di kawasan berikat daerah Bandung, PT SPL, menyalahgunakan fasilitas bebas bea masuk. Pemilihan industri manufaktur dalam penelitian ini juga dikarenakan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur terdapat akun harga pokok penjualan yang rentan dimanipulasi untuk memperbesar biaya sehingga pajaknya yang dibayar menjadi kecil. Manajemen perusahaan akan terus berusaha meminimalkan beban pajak perusahaan dengan tetap mempertahankan laba optimal untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) terhadap kinerja perusahaan.

Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Prasiwi (2015) menjelaskan bagaimana pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi luar. Sedangkan menurut Wolk yang dikutip oleh Thiono (2006) dalam penelitiannya menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak luar karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dan pihak luar dimana informasi tersebut dapat direspon sebagai sinyal positif atau negatif oleh pihak luar yang kaitannya adalah investor. Pemberian sinyal tersebut dapat berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan apa yang diinginkan pemilik dan sinyal yang diberikan dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut dapat lebih baik daripada perusahaan lainnya.

Menurut Harlon (2010), penghindaran pajak dapat dinilai sebagai sinyal positif atau negatif tergantung dari segi mana kita memandang. Penghindaran pajak dapat berupa sinyal positif apabila penghindaran pajak tersebut adalah upaya untuk melakukan perencanaan dan efisiensi pajak. Penghindaran pajak dapat berupa sinyal negatif apabila dipandang sebagai ketidakpatuhan karena tindakan tersebut beresiko besar dan menimbulkan biaya yang tinggi.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Berdasarkan teori keagenan, aktivitas penghindaran pajak dapat terjadi akibat adanya konflik keagenan yang disebabkan oleh perbedaan informasi yang dimiliki antara kedua belah pihak (asimetri informasi). Prinsipal menginginkan pembagian laba yang besar dan sesuai kondisi sebenarnya. Sedangkan agen yang lebih mengetahui perusahaan

menginginkan pembagian bonus yang besar dari pihak prinsipal karena telah bekerja dengan baik. Hal ini memicu adanya ketidaksesuaian keadaan sebenarnya dengan yang diinginkan.

3. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Menurut Pohan (2013), *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Sedangkan menurut Dyreng, et.al (2008), Penghindaran pajak adalah pengurangan kewajiban pajak perusahaan. Menurut Adisamarta dan Noviani (2005), penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan manajemen untuk menghemat beban pajaknya sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.

4. *Firm Performance* (Kinerja Perusahaan)

Dalam bukunya, Deddi (2010:158) berpendapat bahwa pengukuran kinerja adalah instrumen yang digunakan untuk menilai hasil akhir pelaksanaan kegiatan terhadap target dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja terdiri dari aktifitas pendokumentasian proses pelaksanaan yang terdiri atas proses dan aktivitas yang dilakukan untuk mengubah input (sumber daya yang digunakan selama kegiatan) menjadi *output* (barang dan jasa yang dihasilkan dari sebuah kegiatan).

Menurut Allen dan Philips (2000), menggambarkan bahwa kinerja keuangan akan berdampak pada peningkatan pembelian saham oleh kepemilikan blok luar. Kondisi ini akan menyebabkan manajemen akan berusaha melakukan berbagai upaya sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (www.academia.edu).

Hipotesis

Jika dilihat dari penelitian Desai dan Dharmapala (2009) menggunakan perspektif teori tradisional yang berarti melihat bahwa aktivitas *tax avoidance* berguna untuk mentransfer sumber daya dari negara ke para pemegang saham, maka manajer dapat memanfaatkan *Tax avoidance* agar memaksimalkan laba setelah pajak yang dapat menambah kinerja perusahaan.

Namun jika dilihat dari perspektif *agency theory* yang dapat menjelaskan bahwa aktivitas *Tax avoidance* dapat memicu manajemen untuk melakukan kegiatan oportunistis dengan melakukan penghindaran pajak yang berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Tidak semua investor merespon positif perusahaan yang melakukan *Tax avoidance* karena adanya asimetri informasi dan kemungkinan menambah biaya perencanaan pajak. Asimetri informasi tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di mata investor.

H_1 : *Tax avoidance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder dan bentuk hubungan kausal atau sebab-akibat. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun waktu penelitian yang digunakan adalah selama 3 bulan terhitung dari bulan Februari hingga bulan Mei 2019.

Populasi yang diteliti adalah sebanyak 153 laporan keuangan perusahaan manufaktur dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan ketentuan *purposive sampling*, yakni dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2018
2. Mengeluarkan Laporan Tahunan tahun 2017 dan memasukkan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
3. Tidak ada kerugian pada tahun 2017.
4. Data tentang variabel penelitian yang akan diperiksa tersedia dalam laporan keuangan perusahaan tahun 2017.

Berdasarkan hipotesis yang telah ada, maka dapat diperoleh beberapa variabel dari penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini, terdapat variabel bebas yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan posisi keuangan per 31 Desember 2017, laporan laba rugi per 31 Desember 2017, dan ringkasan performa perusahaan tahun 2017. Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2017 yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data dapat diakses dari situs web Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau dari situs web resmi masing-masing perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur (non-keuangan) pada tahun 2017 lalu mengaksesnya dan mengumpulkan data yang diperlukan kemudian mempelajari literatur yang berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif pada Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	S. Deviation
TAXAVD	97	0,000	0,81	0,270	0,139
LEV	97	0,09	5,94	1,123	1,201
ROA	97	0,14	17,4	5,673	3,986

Sumber : Olah data sekunder oleh peneliti

Dalam tabel 1, dapat kita lihat bahwa variabel penelitian TAXAVD (*tax avoidance*) sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 97 perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 yang dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk.

(RDTX), nilai maksimum sebesar 0,81 yang dimiliki oleh PT. Indorama Synthetics Tbk. (INDR), mempunyai nilai mean sebesar 0,270 dan nilai standar deviasi sebesar 0,139. Ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar daripada nilai standar deviasi yang mengindikasikan sebaran data yang cukup baik dan nilai rata-rata (mean) dapat mewakili keseluruhan data.

Variabel penelitian selanjutnya yaitu LEV (tingkat hutang) sebagai variabel kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 97 perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,09 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO), mempunyai nilai maksimum sebesar 5,94 yang dimiliki oleh PT. SLJ Global Tbk. (SULI), mempunyai nilai mean sebesar 1,123 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,201.

Variabel penelitian ROA (kinerja perusahaan) sebagai variabel dependen dengan jumlah sampel sebanyak 97 perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,14 yang dimiliki oleh PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. (ISSP)., mempunyai nilai maksimum sebesar 17,4 yang dimiliki oleh PT. Merck Tbk. (MERK), mempunyai nilai mean sebesar 5,673 dan nilai standar deviasi sebesar 3,986.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam menguji apakah distribusi data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau sebaliknya, peneliti menggunakan dua uji normalitas yaitu uji grafik dan uji statistik. Uji grafik yang digunakan peneliti ada dua, yaitu uji histogram dan uji normal probability p-plot. Hasil dari uji grafik histogram memperlihatkan bahwa garis melengkung membentuk seperti lonceng terbalik dan titik tertinggi garis melengkung sejajar dengan 0, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Sedangkan dari uji grafik normal p-p plot di atas, titik-titik menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonalnya walaupun sedikit ada plot yang menjauh namun ia bergerak kembali mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 2
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.51322071
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.052
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS

Dari uji statistik menggunakan *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat kita ketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dengan keterangan data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.565	6.814		.083	.934		
TAXAVD	-6.948	2.661	-.243	-2.611	.011	.967	1.034
LEV	-1.161	.308	-.350	-3.765	.000	.968	1.033

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Dari tabel di atas, perhatikan pada kolom *tolerance* pada “*Colinearity Statistics*”. Dapat kita lihat bahwa untuk variabel “TAXAVD” dan “LEVERAGE” menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) ≤ 10,00 yang artinya bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.034	4.086		.498	.620
TAXAVD	.818	1.596	.053	.513	.609
LEV	-.355	.185	-.198	-1.921	.058

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4 di atas, dapat kita lihat untuk kolom *Sig.* pada masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih besar daripada 0,05 atau di atas 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.565	6.814		.083	.934
TAXAVD	-6.948	2.661	-.243	-2.611	.011
LEV	-1.161	.308	-.350	-3.765	.000

Sumber : Output SPSS

Model regresi dalam tabel 5 di atas, dapat digunakan untuk menguji beberapa hipotesis dalam penelitian ini yaitu, pengaruh *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan

$$ROA = 0,565 - 6,948 ETR - 1,161 LEV + \varepsilon$$

Dimana :

ROA = Produksi Kinerja Perusahaan

ETR = *Tax Avoidance*

LEV = Tingkat Hutang (*Leverage*)

E = Faktor Pengganggu di Luar Model

Dengan persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Koefisien konstanta sebesar 0,565 dapat diartikan bahwa *firm performance* (kinerja perusahaan) akan bernilai 0,565 apabila masing-masing variabel independennya (*tax avoidance*, *leverage*) dianggap nol atau bernilai konstan.
- b) Variabel X_1 (*tax avoidance*) memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -6,948 yang dapat diartikan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel independen X_1 (*tax avoidance*) dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap, maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar -6,948.
- c) Variabel X_2 (*leverage*) memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,161 yang dapat diartikan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel independen X_2 (*leverage*) dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap, maka kinerja perusahaan mengalami penurunan sebesar -1,161.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	.223	.198	3.56944

a. Predictors: (Constant), TAXAVD, LEV

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 6 dapat diperoleh hasil *R square* (R^2) adalah sebesar 0,223 yang berarti 22,3% dari kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan *tax avoidance* dan tingkat hutang.

c. Uji Statistik F

Tabel 7
 Hasil Uji Statistik F
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	340.285	3	113.428	8.903	.000 ^b
Residual	1184.901	93	12.741		
Total	1525.186	96			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TAXAVD, LEV

Sumber : Output SPSS

Sedangkan berdasarkan tabel 7 di atas, kita perhatikan hasil signifikansi yang dilihat dari kolom *Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $8,903 > F$ tabel 4,00 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat (kinerja perusahaan).

d. Uji T test

Tabel 8
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.565	6.814		.083	.934
TAXAVD	-6.948	2.661	-.243	-2.611	.011
LEV	-1.161	.308	-.350	-3.765	.000

Sumber : Output SPSS

Diketahui dari tabel 8 dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu :

- Nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 (*tax avoidance*) terhadap Y (kinerja perusahaan) adalah sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2.611 < t$ tabel 1,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan.
- Nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 (*leverage*) terhadap Y (kinerja perusahaan) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-3.765 < t$ tabel 1,988, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan.

PENGARUH TAX AVOIDANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PROKSI PERHITUNGAN ROA

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_1 bahwa terdapat pengaruh antara *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya 0,011 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t hitungnya $-2.611 < t$ tabel 1,988. *Tax avoidance* berpengaruh negatif yang berarti semakin menurunnya *tax avoidance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan atau semakin perusahaan melakukan *tax avoidance* maka dapat menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan hasil analisis deskriptif nilai minimal variabel ETR dengan performa perusahaan terkait yang menunjukkan grafik menurun pada tahun penelitian. ETR yang menunjukkan nilai mendekati nol membuktikan bahwa perusahaan tersebut semakin agresif dalam melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa investor memandang perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dari segi pandang positif dan negatif. Penghindaran pajak dapat berupa sinyal positif apabila dipandang sebagai upaya untuk melakukan perencanaan dan efisiensi pajak. Sedangkan dipandang berupa sinyal negatif apabila dipandang sebagai ketidakpatuhan karena tindakan tersebut beresiko besar dan menimbulkan biaya yang tinggi. Penelitian Desai dan Dharmapala (2009), bahwa kegiatan *tax avoidance* tidak selalu mendapat respon baik dari investor karena adanya asimetri informasi dimana manajemen lebih banyak mengetahui yang terjadi di perusahaan daripada pihak eksternal. Asimetri tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wirna (2014) juga menyebutkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan yang cenderung stabil dan cukup baik sehingga tidak terdapat tindakan *tax avoidance*. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax*

avoidance yang artinya semakin efisien profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan dikenakan pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajaknya lebih rendah (Derashid dan Zhang).

Hasil penelitian ini menolak teori tradisional yang disebut dalam penelitian Kim et.al, yang dikutip dalam penelitian Nanik dan Putri yang menyebutkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena berfungsi untuk mentransfer kesejahteraan yang harusnya digunakan untuk negara tetapi digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu manajer dapat memanfaatkan *tax avoidance* agar memaksimalkan laba setelah pajak sehingga menambah kinerja perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2009).

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN PROKSI PERHITUNGAN ROA

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menerima H_2 dengan bukti bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* (tingkat hutang) terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t hitungunya $-3,765 < t$ tabel 1,988. Penelitian ini berpengaruh negatif yang artinya, semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan maka semakin menurunkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini mendukung teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal. Teori *pecking order* menekankan pada pentingnya *financial slack* yang cukup di perusahaan untuk mendanai proyek perusahaan dengan dana internal. Hal ini membuktikan bahwa pendanaan dari luar dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian sejalan dilakukan oleh Yuyun bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA dan NPM karena semakin tinggi utang perusahaan maka semakin meningkatnya resiko yang lebih besar daripada keuntungannya. Penelitiannya juga sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Robert Ang yang dikutip oleh Dewi Permatasari (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena akan mengurangi keuntungan.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica dan Prabawani (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan hutang oleh perusahaan mampu memaksimalkan sumber pendanaan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Luluk dan Inayah (2017) juga menemukan pengaruh positif antara tingkat hutang yang dihitung dengan proksi *debt equity to ratio* terhadap kinerja perusahaan karena modal yang didapat dari hutang akan menghasilkan profit yang meningkat daripada pemakaian ekuitas sendiri. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Rachel (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan karena dengan penggunaan hutang maka perusahaan akan mendapatkan manfaat pengurang penghasilan kena pajak dari dividen yang dibayarkan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut, berdasarkan uji parsial atau uji t variabel *tax avoidance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan oleh ROA. Hal ini dikarenakan nilai signifikansinya 0,011 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t hitungunya $-2.611 < t$ tabel 1,988. *Tax avoidance* berpengaruh negatif yang berarti semakin menurunnya *tax avoidance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperketat dan memperjelas aturan perencanaan pajak yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan agar meminimalkan celah yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang berdampak pada tidak tercapainya target realisasi penerimaan pajak.
2. Bagi perusahaan agar memilih cara penekanan pajak yang lebih baik dan lebih aman dan tidak memprioritaskan hal seperti *tax avoidance*. Hal-hal tersebut diantaranya dapat menciptakan *good corporate governance* dan lebih mengoptimalkan penggunaan aktivitya untuk meningkatkan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang terkait dengan *tax avoidance* dan kinerja perusahaan atau memakai proksi lain yang dapat digunakan seperti *Cash ETR*, *Book Tax Differences*, *Discretionary Pemanent BTDS (DTAX)*, *Marginal Tax Rate*. Dan dapat merubah sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur.

Daftar Pustaka

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap pada tingkat agresivitas wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 973-1000.
- Agusti, W. Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Allen, J. W., & Phillips, G. M. (2000). Corporate equity ownership, strategic alliances, and product market relationships. *The Journal of Finance*, 55(6), 2791-2815.
- Anthonie, D. P., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(2).
- Brian, I., & Martani, D. (2017). Analisis pengaruh penghindaran pajak dan kepemilikan keluarga terhadap waktu pengumuman laporan keuangan tahunan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1(2).
- Derashid, C., & Zhang, H. (2003). Effective tax rates and the “industrial policy” hypothesis: evidence from Malaysia. *Journal of international accounting, auditing and taxation*, 12(1), 45-62.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2009). Corporate tax avoidance and firm value. *The review of Economics and Statistics*, 91(3), 537-546.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *the accounting review*, 83(1), 61-82.

- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 12(1), 19-36.
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 28-41.
- Jessica, J., & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 222.
- Kristiana, R. (2015). KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI DETERMINAN KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 442-449.
- Lestari, N., Putri, W. A., Bisnis-Akuntansi, M., & Street-Batam, P. Tax Avoidance dan Corporate Performance. *Simposium Nasional Akuntansi4-10. Politeknik Negeri Batam*.
- Masri, I., & Martani, D. (2012). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1-28.
- Nordiawan, Deddi dan Ayuningtyas Hertianti. (2010). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pohan, Chairil Anwar. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasiwi, K. W., & HARTO, P. (2015). *Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sumarsan, Thomas. (2013). *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130-140.
- Thiono, Handri. (2006). *Perbandingan Keakuratan Model Arus Kas Metoda Langsung dan Tidak Langsung dalam Memprediksi Arus Kas dan Dividen Masa Depan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.